

PUSAT AKUATIK DI KELAPA GADING

Stevie Liardi¹⁾, Budi Adelar Sukada²⁾

¹⁾ Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, steveliardi@gmail.com

²⁾ Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, budisukada@yahoo.com

Abstrak

Gaya hidup di kota Jakarta telah mengalami perkembangan terutama kesadaran akan pentingnya berolahraga. Olahraga kini dipandang tidak hanya merupakan gaya hidup sehat tetapi dilihat suatu rekreasi yang memberikan manfaat kesehatan, hal ini tentunya merupakan suatu potensi wisata. Dengan berkembangnya minat olahraga tersebut, maka diperlukan suatu wadah untuk menampung kebutuhan masyarakat sekitar juga untuk meningkatkan kesadaran untuk berolahraga terutama di olahraga renang. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif, pada pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan merupakan metode survey untuk mengumpulkan data mengenai minat olahraga masyarakat di Jakarta utara terutama olahraga renang. walaupun dengan banyaknya minat berolahraga di masyarakat kota Jakarta saat ini, menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa olahraga renang masih memiliki peminat yang sedikit dengan berbagai faktor seperti kekurangan tempat yang memadai serta fasilitas yang tidak terawat. Diharapkan dengan adanya suatu wadah untuk olahraga renang di Kelapa Gading yaitu Pusat Akuatik di Kelapa Gading ini maka tidak hanya dapat memberikan wadah bagi peminat olahraga renang di Jakarta, namun juga dapat menarik peminat baru serta pengunjung sehingga meningkatkan angka pariwisata di daerah kelapa gading itu dan dapat mengembangkan daerah kelapa gading serta daerah disekitarnya .

Kata kunci: ajang olahraga, gaya hidup, pariwisata, pusat akuatik

Abstract

Lifestyle in the city of Jakarta has experienced development especially awareness of the importance of sport. Sport is now seen not only as a healthy lifestyle but seen as a recreation that provides health benefits, this is certainly a tourism potential. With development of interest in sport, a place is needed to accommodate the needs of the surrounding community as well as to increase awareness to exercise, especially in swimming sports. The method used is a qualitative and quantitative method, in a quantitative approach, the method used is a survey method to collect data on the interests of community sports in North Jakarta, especially swimming. But with so much interest in sport in city of Jakarta today, swimming sports still has little interest with various factors such as lack of adequate space and poorly maintained facilities With new place for swimming pool in Kelapa Gading, it's expected to provide a space for community to accommodate the needs but it can also attract new enthusiasts and visitors so as to increase the number of tourism in Kelapa Gading area and surrounding areas.

Keywords: aquatic center, lifestyle, sport event, tourism

1. PENDAHULUAN

Kini, fungsi dari arsitektur telah berubah yang tidak hanya merupakan suatu objek tetapi juga menjadi simbol dari perekonomian dan identitas suatu kota serta situasi sosial disuatu perkotaan, dan juga menjadi salah satu aspek penggerak perekonomian setempat dengan adanya aspek pariwisata. Pariwisata serta Arsitektur merupakan dua aspek yang tidak dapat terpisahkan, tidak hanya menyediakan kebutuhan dasar Turis namun juga atraksi yang akan menarik pengunjung untuk mendatangi kota tersebut. Arsitektur tidak hanya menjadi suatu atraksi dari suatu destinasi yang namun juga menjadi salah satu faktor penting dimana tidak hanya mejadi "objek" yang dikunjungi namun juga dapat mengubah gambaran seseorang mengenai suatu daerah atau kawasan sekitar karya arsitektur tersebut. Arsitektur sendiri

merupakan hal yang tak lagi dapat di pisahkan dari pariwisata , sejak jaman dahulu banyak orang yang mengunjungi suatu daerah untuk mendatangi karya-karya arsitektur dunia tidak hanya untuk keperluan religius atau destinasi, namun juga rekreasi dimana turis ingin merasakan sesuatu yang tidak ia nikmati di daerah asalnya. Arsitektur juga terbukti berpengaruh dalam menghidupkan kembali suatu kota, seperti efek dari bilbao yang akhirnya dapat menghidupkan kota bilbao.

Masyarakat di kota Jakarta dengan berbagai kesibukannya sadar akan pentingnya suatu rekreasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah berolahraga. Kebiasaan berolahraga telah menjadi suatu hal penting bagi masyarakat di kota Jakarta dengan kesadaran bahwa olahraga tidak hanya memberikan manfaat kesehatan tetapi juga memberikan rekreasi (lihat Gambar 1) , kesadaran akan berolahraga tersebut merupakan potensi wisata terutama dengan banyaknya ajang olahraga yang ada seperti *SEA Games*, *Asian Games* bahkan Olimpiade sebagai contohnya.



Gambar 1. Olahraga Menjadi Gaya Hidup
 Sumber: www.integrisok.com

Gaya hidup dan minat masyarakat Jakarta yang kini telah bergeser tentunya akan diperlukan tempat yang dapat mengakomodasi minat tersebut. Minat berolahraga yang kini meningkat merupakan senam dan *jogging*, sedangkan beladiri serta renang berada di titik yang rendah merupakan jenis olahraga yang tidak terlalu diminati. diperlukan fasilitas olahraga renang yang tidak hanya dapat menampung minat olahraga renang di Kelapa Gading tetapi juga dapat menarik minat masyarakat untuk berolahraga terutama renang hingga dapat menarik turis sehingga dapat meningkatkan minat terhadap olahraga renang itu sendiri. Terdapat pula potensi wisata olahraga renang di Kelapa Gading selain banyaknya minat juga terdapat sarana dan infrastruktur penunjang wisata disekitar wilayah kelapa gading seperti kebutuhan akomodasi, transportasi , pertokoan yang memadai.

Kelapa Gading di Jakarta Utara merupakan daerah yang masyarakatnya memiliki minat untuk berolahraga terutama di bidang olahraga renang, namun dengan banyaknya minat tersebut masyarakat Kelapa Gading berpendapat bahwa fasilitas olahraga renang di Kelapa Gading masih tidak memuaskan.

Penyediaan sarana berolahraga renang yang tidak hanya memiliki kapasitas yang besar untuk menampung minat yang ada, tetapi juga fasilitas yang dapat menarik pengunjung ke dalam tapak adalah kunci dari proyek Pusat Akuatik di Kelapa Gading ini. permasalahan sarana berlatih renang di kolam yang memiliki standar internasional pun menjadi permasalahan yang menjadi fokus dari proyek ini sehingga tidak hanya memberikan sarana kepada masyarakat tetapi juga untuk atlet profesional yang dapat bertanding dan berlatih di proyek ini.

Tujuan Penulisan memiliki ruang lingkup yang membahas mengenai wisata arsitektur yang terdapat di perkotaan yaitu Jakarta, serta membahas bagaimana olahraga dan kesehatan menjadi suatu wisata arsitektur yang cocok untuk kehidupan diperkotaan. Penulisan juga akan difokuskan dalam cabang olahraga renang, minat masyarakat di

Jakarta terhadap olahraga renang untuk memberikan program di dalam bangunan yang dapat memberikan efek serta manfaat yang dapat diberikan kepada masyarakat sekitar.

Tujuan dari penelitian ini agar dapat menemukan jenis wisata arsitektur yang tepat untuk kota Jakarta, serta daerah sekitarnya sehingga dapat memberikan nilai tambah terhadap wilayah sekitar dan memberikan dampak positif terhadap pemukiman sekitar baik melalui pariwisata maupun dengan ketersediaan sarana yang ada.

2. METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif serta metode pengumpulan data kuantitatif, pada pengumpulan data kualitatif dilakukan studi kepustakaan serta studi kasus terhadap bangunan-bangunan pusat akuatik serta untuk mempelajari standar dari bangunan pusat akuatik.

Metode pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan cara melakukan survei untuk mengetahui seberapa besar minat masyarakat di Jakarta berolahraga renang dan di daerah mana saja yang memiliki minat berolahraga renang yang tinggi. Setelah mendapatkan data tersebut maka dilakukan pula survei untuk mengetahui bagaimana pendapat masyarakat terhadap fasilitas serta sarana olahraga renang di daerahnya.

3. DISKUSI DAN HASIL

Berbeda dengan karya seni, Arsitektur kontemporer dibangun bertujuan tidak hanya untuk melayani turis, tetapi juga menarik turis untuk mengunjungi destinasi. Dengan menyadari dibangun untuk menarik pengunjung mana bentuknya pun akan menarik. Bentuk menjadi memiliki arti menjadikannya berfungsi. Perbedaan dari karya seni atau sculpture, arsitektur memiliki konten dan memiliki arti dibalik karya arsitektur tersebut. "Architecture is not a free art of mind" dimana berbeda dengan karya seni yang pada akhirnya tidak dapat dipindah tempatkan ke tempat yang lain sehingga hubungan jangka panjang dengan lingkungannya akan sangat erat dan mempengaruhi satu sama lain. Arsitektur dan Lingkungan buatan dari suatu destinasi menjadi elemen terpenting bagi Pariwisata karena Arsitektur dan lingkungan buatan tersebut memiliki hubungan yang sangat erat hingga tidak dapat dipisahkan karena dua faktor ini akan menggambarkan nilai sosial, simbol perekonomian dan sistem pemerintahan yang terdapat dimasyarakat lokal.

Wisata olahraga atau yang sering disebut Sportourism merupakan wisata yang memberikan pengalaman aktivitas olahraga, Sportourism saat ini berkembang dan menjadi salah satu opsi wisata yang banyak menarik pengunjung, perkembangan ini dipicu melalui tiga faktor yaitu, faktor perekonomian, inovasi teknologi, serta perubahan nilai yang dianggap penting oleh masyarakat. sportourism sendiri memiliki tiga jenis wisata yang berbeda yaitu Sport event Tourism, Active sport tourism, Nostalgia sport tourism.

Sport Event Tourism merupakan pariwisata yang terjadi dengan adanya ajang olahraga seperti Olimpiade, Piala dunia, hingga ajang olahraga amatir seperti kejuaraan antar sekolah. Seperti yang terjadi di kota Atlanta yang menjadi tuan rumah bagi piala dunia pada tahun 1994, dan Olimpiade pada tahun 1996 mempromosikan pariwisata di kota Atlanta. Berbeda dengan Sport Event Tourism, Active sport tourism adalah pariwisata yang memberikan pengalaman berolahraga untuk turis yang datang ke suatu destinasi pariwisata tersebut mencakup aktivitas seperti olahraga golf, kayaking, tennis, surfing, hingga olahraga renang. Active sport tourism menjadi daya tarik bagi pengunjung yang ingin mendapatkan pengalaman baru dan juga pengunjung yang memiliki hobi untuk olahraga tersebut. Sedangkan Nostalgia Sport tourism merupakan pariwisata yang memberikan pengalaman wisata ke tempat olahraga yang terkenal seperti mendatangi suatu stadium karena club olahraga yang terkenal.

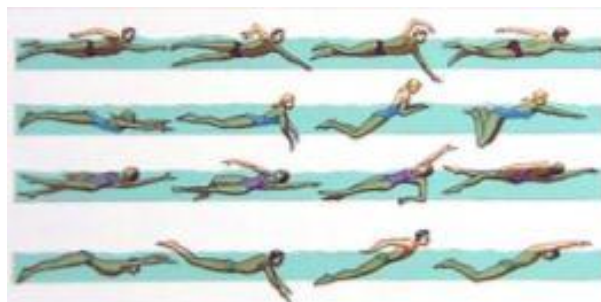
Wisata olahraga secara tidak langsung memberikan pengaruh tidak hanya dalam segi perekonomian tetapi juga budaya masyarakat, hingga lingkungan alam sekitar. Pengaruh positif bagi perekonomian tentunya dapat meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan bagi

masyarakat sekitar dan memberikan potensi besar bagi pertokoan sekitar dengan banyaknya pariwisata yang ada. Namun wisata olahraga juga memiliki pengaruh buruk bagi perekonomian apabila perencanaan hanya mengutamakan event olahraga karena dengan berakhirnya suatu event olahraga, seringkali tempat olahraga menjadi terbengkalai (lihat Gambar 2).



Gambar 2. Venue olahraga yang Terbengkalai
Sumber: www.boredpanda.com

Pengertian olahraga renang adalah sebuah olahraga sendiri atau tim yang menggunakan tangan dan kaki untuk menggerakkan tubuh di dalam air. Olahraga ini biasanya diadakan di dalam kolam renang atau di laut dan danau. Cabang olahraga renang merupakan salah satu cabang olahraga yang cukup populer di dalam olimpiade. Gaya renang yang dipertandingkan di dalam olimpiade adalah gaya kupu-kupu, gaya punggung, gaya dada, gaya bebas dan kombinasi.



Gambar 3. Macam-macam Gaya Renang
Sumber: moondoggiesmusic.com

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data, olahraga renang bukan olahraga yang memiliki banyak peminat, menurut survei dari badan pusat statistik indonesia (lihat **Tabel 1**) , minat

berolahraga renang hanya 0.93% sedangkan olahraga seperti sepak bola mencapai 19.74% dan olahraga senam SKJ mencapai 24.92%.

Tabel 1. Persentase Olahraga yang Paling Sering Dilakukan 2012

Jenis olahraga	Persentase
SKJ	24,92
Senam lainnya	12,60
<i>Jogging</i>	19,16
Tenis Meja	0,46
Badminton	2,46
Bola Voli	8,23
Bola basket	2,98
Sepak bola	19,74
Renang	0,93
Bela diri	0,68
Catur	0,13
Lainnya	7,71

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2012

Penyebab kurangnya minat masyarakat terhadap olahraga renang di Jakarta, Heru (2013) mengatakan bahwa salah satu penyebabnya adalah kurangnya sarana olahraga renang yang berkualitas dan memiliki standar internasional, ia menyayangkan kurangnya perawatan terhadap sarana yang bagus namun sudah terbengkalai.

Sarana olahraga renang di Jakarta yang terbuka untuk umum berjumlah 49 sarana yang tersebar di kota Jakarta (lihat Tabel 2) Jakarta selatan memiliki sarana renang terbanyak yaitu 12 sarana, sementara Jakarta utara memiliki sarana olahraga renang yang paling sedikit yaitu 9 sarana

Tabel 2. Jumlah Sarana Olahraga Renang di Jakarta

Kabupaten/Kota	Jumlah Sarana
Jakarta Barat	11
Jakarta Timur	10
Jakarta Pusat	10
Jakarta Utara	9
Jakarta Selatan	12

Sarana olahraga renang di Jakarta yang terbuka untuk umum paling banyak terdapat di Jakarta Selatan yang memiliki 12 sarana olahraga renang yang terbuka untuk umum, sedangkan Jakarta utara memiliki sarana olahraga renang yang paling sedikit yaitu 9 sarana. Sarana olahraga tersebut termasuk dalam berbagai kondisi yang terawat maupun yang tidak terawat dengan baik (lihat Gambar 4 dan Gambar 5), seperti di kolam renang Gajah Mada di Jakarta pusat hingga yang sudah tidak terawat sehingga walaupun memiliki sarana yang banyak, karena yang diinginkan pengunjung adalah kenyamanan, maka tidak efektif untuk menyediakan sarana yang dapat menarik peminat olahraga apalagi wisatawan apabila sarana tersebut tidak terawat.



Gambar 4. Sarana Olahraga Renang yang Terawat
Sumber: www.berenang.id



Gambar 5. Sarana Olahraga Renang yang Terawat
Sumber: www.berenang.id

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan maka diperlukan survei kembali untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat di Jakarta Utara terhadap olahraga renang (lihat Tabel 3), dilakukan di sekitaran taman kota di Jakarta utara seperti taman jogging di Kelapa Gading, taman Waduk Pluit, dan lain-lain, dengan metode penyebaran kuisioner secara random di sekitar lokasi survey yang berjumlah 25 responden di setiap lokasinya. Survei dilakukan pada tanggal 13-14 Juli 2018. Responden diperbolehkan memilih maksimal 2 jenis olahraga.

Tabel 3. Persentase Masyarakat yang Meminati Olahraga Renang di Jakarta Utara

Kabupaten/Kota	Persentase
Penjaringan	12
Pademangan	13
Koja	5.5
Kelapa Gading	23.6
Tanjung Priok	11.9
Cilincing	15

Tabel 4. Pendapat Masyarakat terhadap Sarana Olahraga Renang di Kelapa Gading

Pendapat	Persentase
Sangat Baik	9.3
Baik	24
Cukup	38.6
Buruk	21.3
Sangat Buruk	9.3

Kelapa Gading sebagai kabupaten yang memiliki persentase masyarakat yang menyukai olahraga renang, maka diperlukan pendapat masyarakat setempat terhadap sarana olahraga renang di Kelapa Gading (lihat Tabel 4), hasilnya mengatakan bahwa sarana olahraga renang di Kelapa Gading masih kurang dengan persentase yang berpendapat buruk mencapai 21.3%.

Dengan dibangunnya Pusat Akuatik di Kelapa Gading maka minat tersebut akan terfasilitasi dan dapat mengundang turis dari berbagai daerah hingga berbagai negara dengan didukung oleh fasilitas-fasilitas di sekitar daerah Kelapa Gading.

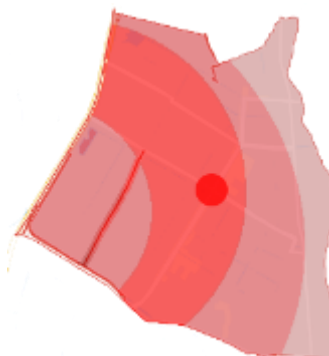
Dalam melakukan proses perancangan maka akan perlu dilakukan studi kasus untuk meninjau daerah Kelapa Gading dan untuk menemukan lokasi tapak yang cocok untuk dibangun pusat akuatik. Untuk mempelajari lebih lanjut dilakukan proses *zoning* di Kelapa Gading dimana lokasi memiliki titik keramaian, dekat dengan daerah pertokoan serta daerah hunian (lihat Gambar 6).



Daerah Pertokoan



Daerah Hunian



Tingkat Keramaian di Kelapa Gading
Gambar 6. Zonasi di Kelapa Gading
Sumber: www.tataruang.jakarta.go.id

Berdasarkan Gambar Daerah pertokoan serta hunian, memiliki efek terhadap tingkat keramaian dimana daerah di Kelapa Gading yang dikelilingi oleh daerah pertokoan cenderung akan lebih ramai, semakin jarang pertokoan di daerah tersebut, semakin sepi tingkat keramaianya, pengunjung dari kota kelapa gading akan datang menuju bundaran Kelapa

Gading yang saat ini menjadi landmark untuk menjadi meeting point bagi masyarakat setempat maupun pengunjung wilayah kelapa gading. Setelah bertemu di titik bundaran Kelapa Gading, mereka seringkali akan mendatangi pertokoan di sekitar bundaran tersebut yang menyebabkan daerah yang memiliki pertokoan akan cenderung lebih ramai, dan daerah yang tidak memiliki pertokoan akan lebih sepi. Efek tersebut juga didukung oleh Rute Transportasi umum yang ada di Kelapa Gading dimana daerah yang lebih banyak pertokoannya, pilihan angkutan umum pun akan semakin banyak seperti di rencana Rute LRT Kelapa Gading yang cenderung selalu melewati daerah pertokoan, sedangkan daerah yang hanya berupa hunian hanya memiliki opsi angkutan umum angkot.

Tapak yang terpilih adalah di Kelapa Gading Trade Center dimana lokasi cocok untuk dijadikan sarana Olahraga yang menjadi suatu destinasi wisata akan lebih mendapat kunjungan turis lebih besar apabila berada dititik keramaian serta dekat dengan jalur angkutan umum, namun disisi lain untuk memberikan dampak langsung kepada masyarakat sekitar, lokasi juga dekat dengan daerah hunian (lihat Gambar 7).



Gambar 7. Peruntukan *Kelapa Gading Trade Center*
 Sumber: www.tataruang.jakarta.go.id

Disekitar tapak terdapat bangunan yang dapat menunjang fungsi pusat akuatik di Kelapa Gading ini diantaranya *Mall Of Indonesia* dan Lotte Kelapa Gading, yang dapat menjadi tempat bagi pendatang untuk memenuhi kebutuhan untuk berbelanja serta berekreasi, selain itu pula dapat menunjang perekonomian disekitar tapak terutama ruko-ruko disekitarnya. Disekitar tapak terdapat berbagai hotel sebagai contoh El Royale Hotel dan Whiz Prime yang tak jauh dari tapak untuk memnuhi kebutuhan untuk menginap didaerah sekitar tapak, terdapat pula rumah sakit yaitu RS.Mitra Kelapa Gading terletak 600m dari itu pula proses perancangan dilanjutkan dengan melakukan analisa tapak lihat Gambar 8, 9, dan 10).



Gambar 8. Analisa View Keluar Tapak



● DUA JALUR KENDARAAN
● SATU JALUR KENDARAAN

Gambar 9. Analisa Sirkulasi Kendaraan



MENGGUNAKAN SEBAGIAN TAPAK UNTUK MENYESUAIKAN DENGAN KEBUTUHAN

Gambar 10. Analisa Perencanaan Tapak

Konsep bangunan dalam proyek ini, tema yang diangkat adalah Gaya Renang yang merupakan bagian dari olahraga renang yang tidak dapat terpisahkan, Gaya renang ini akan tergambarkan dalam bentuk atap, serta bentuk bangunan pusat akuatik ini. dalam bangunan ini tergambarkan gaya renang bebas dan gaya renang kupu-kupu(lihat Gambar 11). Untuk mendukung tema, diperlukan second skin yang menggambarkan air sehingga dari bangunan ini tampak seperti seseorang sedang berenang dengan menggunakan berbagai gaya renang (lihat Gambar 12).

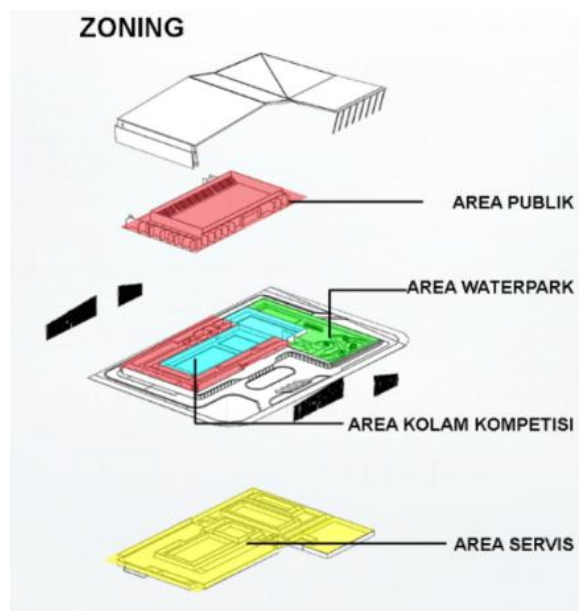


Gambar 11. Ide Konsep Bangunan



Gambar 12. Perspektif Eksterior

Dengan menganalisa tapak maka dapat dilakukan proses zoning pada bangunan (lihat Gambar 13). Dengan memisahkan area kolam kompetisi dan *waterpark* maka aktivitas pengunjung *waterpark* tidak akan terganggu dengan adanya kompetisi yang berlangsung di area kolam kompetisi.



Gambar 13. Zonasi Bangunan

Pada area kolam renang kompetisi yang memiliki dimensi 50x25m terdapat pula warm-up pool yang berukuran 50x25m untuk atlet melakukan pemanasan dan terdapat pula diving pool dengan kedalaman 5m (lihat Gambar 14).

Sedangkan pada area *waterpark* terdapat berbagai fasilitas diantaranya kiddy pool, wave pool, waterslide, dan sebagainya. Penyinaran di area *waterpark* juga dimaksimalkan (lihat Gambar 15). Beberapa fasilitas lainnya seperti memiliki ruang ganti yang terpisah dari area kolam renang serta kios-kios kecil untuk membeli makanan dan minuman.



Gambar 14. Perspektif Interior Kolam Prestasi



Gambar 15. Perspektif Interior Area Waterpark

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan beragam jenis olahraga tersebut renang masih menjadi olahraga yang tidak terlalu diminati oleh masyarakat Jakarta, hal tersebut dikarenakan dengan fasilitas renang di Jakarta yang tidak memadai atau tidak terawat. Dengan membangun Aquatic center di lokasi di Kelapa Gading yang masyarakatnya masih meminati olahraga renang namun fasilitasnya masih belum baik, maka diharapkan minat di bidang olahraga renang dapat meningkat di kota Jakarta bahkan di Indonesia, meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, serta menjadi suatu landmark di kota Jakarta yang dapat menjadi simbol di Kelapa Gading yang dapat meningkatkan pariwisata di Jakarta melalui berbagai ajang olahraga yang dapat diselenggarakan di pusat akuatik ini.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. Statistik Pemuda Indonesia. <https://www.bps.go.id/publication/2018/04/13/040941963dd0c2fe89ffcee6/statistik-pemuda-indonesia-2017.html> (diakses 12 Juli 2018)
- Ernanto, B. (2017). Jadikan Olahraga sebagai Gaya Hidup dan Kebutuhan, <http://mediaindonesia.com/read/detail/118427-jadikan-olahraga-sebagai-gaya-hidup-dan-kebutuhan> (diakses 12 Juli 2018)
- Karana, P. (2013). Renang Indonesia: Berprestasi di tengah tantangan, https://www.bbc.com/indonesia/olahraga/2013/09/130913_ulasan_renang (diakses 20 Juli 2018)
- Moore, R. (2017). *The Bilbao effect: how Frank Gehry's Guggenheim started a global craze*, <https://www.theguardian.com/artanddesign/2017/oct/01/bilbao-effect-frank-gehry-guggenheim-global-craze> (diakses 13 Juli 2018)
- Nèjè, J. (2016). *Abandoned Olympic Venues From Around The World Or Why It's The Biggest Waste Of Money Ever*, https://www.boredpanda.com/abandoned-olympic-venues/?utm_source=google&utm_medium=organic&utm_campaign=organic (diakses 20 Juli 2018)
- Ross, S.D. (2001). *Developing Sport Tourism. An eGuide for Destination Marketers and Sport Events Planners*, pp. 3-10.
- Specht, J. 2014. *Architectural Tourism: Building for urban travel destination*. Munich. Jerman.
- Vukadinović, I. (2011). *Architecture in tourism*, Lund University Publications, pp 21-23.